

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan komunikasi organisasi di Pokdarwis Banten itu sendiri dibagi menjadi komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas dan komunikasi horisontal. Dalam komunikasi ke bawah, ketua umum memberikan instruksi, petunjuk, informasi, dan penjelasan kepada anggotanya. Kemudian anggotanya memberikan laporan, saran, pengaduan, dan sebagainya kepada ketua umum. Komunikasi dua arah secara timbal balik tersebut sangat penting dalam organisasi karena jika satu arah saja, misalnya dari ketua umum kepada anggotanya saja, maka roda organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Agar komunikasi berjalan baik dan lancar maka diperlukan adanya media atau sarana sedangkan media komunikasi yang terdapat di Pokdarwis Banten adalah jaringan komunikasi yang menghubungkan antar pengurus melalui lisan, tulisan dan elektronik serta adanya forum–forum khusus seperti rapat dan pertemuan. Pertemuan adalah media

komunikasi secara langsung dan dapat dilakukan secara formal maupun informal.

Pelaksanaan komunikasi organisasi di Pokdarwis Banten tak luput dari hambatan. Hambatan-hambatan tersebut adalah adanya perbedaan dalam memahami suatu informasi atau tugas yang diberikan, adanya masalah pada jaringan komunikasi atau media komunikasi yang lain, adanya perasaan sungkan serta kurang percaya diri anggota. Adapun usaha-usaha untuk mengatasi masalah tersebut adalah memberikan motivasi, arahan, menciptakan komunikasi dua arah, dan mengupayakan untuk saling berkomunikasi.

Semua usaha tersebut dilakukan guna memperlancar kembali komunikasi organisasi di Pokdarwis Banten guna mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi di Pokdarwis Banten kurang optimal. Hal ini khususnya di sebabkan kurang optimalnya komunikasi ke atas yaitu komunikasi dari anggota ke ketua. Kurang optimalnya komunikasi ke atas ini disebabkan karena jarangya saling berkomunikasi dan bertemu secara tatap muka di karenakan hambatan jarak dan waktu. Sedangkan komunikasi ke bawah yang dilakukan oleh ketua di Pokdarwis Banten telah baik, hal ini ditunjukkan dengan ketua telah memberikan perintah

secara jelas kepada pengurus. Selain itu komunikasi horisontal juga telah baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya komunikasi antar rekan sesama anggota dalam hal menyelesaikan tugas dan kewajiban. Kinerja merupakan sikap atau kemampuan individu-individu atau sekelompok orang terhadap kesukarelaan dan kesediaannya untuk mencapai tujuan organisasi atau instansi dimana mereka bekerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian tentang pelaksanaan komunikasi organisasi di Pokdarwis Banten, maka peneliti mengemukakan saran antara lain:

1. Setiap pengurus Pokdarwis Kabupaten/Kota sebaiknya melakukan rapat atau *meeting* dan pertemuan yang diadakan rutin, misalnya satu bulan sekali, mengadakan hal tersebut dapat digunakan sebagai media komunikasi dalam organisasi, baik untuk melakukan *meeting* pekerjaan yang akan dikerjakan, memberi semangat dan motivasi, maupun sebagai sarana memberi arahan dan masukan.
2. Teruntuk pembaca dan peneliti selanjutny, penelitian yang penulis lakukan jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis menyarankan agar mencari referensi yang lain seperti buku, jurnal, artikel, internet dan lain sebagainya untuk dapat melengkapi hasil penelitian yang

telah penulis buat yaitu mengenai *Penerapan Komunikasi Organisasi di Kelompok Sadar Wisata (Studi Deskriptif pada Kelompok Sadar Wisata Provinsi Banten)*. Semoga apa yang penulis buat dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri umumnya bagi pembaca.